

Makna Uis Nipes dalam Upacara Pernikahan Adat Suku Karo: Analisis Semiotik

Mutiara Romi Artika¹, Mutiara Islamy², Rachel Pratiwi Siahaan³, Teresia Anjelina Sembiring⁴, Jekmen Sinulingga⁵

1,2,3,4,5 Universitas Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: mutiararomiartika16@gmail.com¹, rahmahmutiara23@gmail.com², rachelsiahaan054@gmail.com³, teresiaanjelina127@gmail.com⁴, jekmen@usu.ac.id⁵

Abstrak

Analisis semiotik menggunakan teori Roland Barthes digunakan untuk mengeksplor denotasi dan konotasi simbol-simbol yang terkandung dalam kain Uis Nipes, terkhususnya pada warna, motif, dan perannya dalam konteks budaya suku Karo. Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif, dalam proses pengumpulan dan analisis data melalui penggunaan observasi dan dokumentasi. Hasil studi menunjukkan bahwa Uis Nipes bukan hanya berperan sebagai elemen pakaian, melainkan juga memuat nilai-nilai kekayaan alam, identitas budaya, keanggunan, dan kehormatan. Kesimpulan penelitian ini merujuk kepada tiga makna utama yang ditemukan, yaitu terkait dengan bahan kain, motif, serta signifikansi warna dalam konteks pernikahan suku Karo. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mendalam terhadap simbolisme budaya suku Karo melalui analisis semiotik Uis Nipes.

Kata Kunci: *Semiotika, Kain Tenun, Budaya Karo, Uis Nipes, Uis Karo*

Abstract

Semiotic analysis using Roland Barthes' theory is used to explore the denotation and connotation of the symbols contained in the Uis Nipes, especially the colors, motifs and their role in the cultural context of the Karo tribe. The study utilizes a qualitative descriptive approach to gather and analyze data through the methods of observation and documentation. The research results show that Uis Nipes not only acts as an element of clothing, but also contains the values of natural wealth, cultural identity, elegance and honor. The conclusion of this research refers to the three main meanings found, namely related to fabric materials, motifs, and the significance of color in the context of Karo tribal weddings. This research significantly enhances our nuanced comprehension of the cultural symbolism embedded within the Karo tribe, achieved through a meticulous semiotic analysis specifically focused on Uis Nipes.

Keywords: *Semiotics, Woven Fabric, Karo Culture, Uis Nipes, Uis Karo*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai sebuah bangsa yang kental akan budayanya. Lebih dari 300 suku yang menggunakan beragam bahasa, memiliki kebudayaan, dan tradisi. Salah satu di antaranya adalah Suku Karo, yang juga dikenal sebagai Suku Batak Karo, yang mendiami berbagai wilayah di Sumatera Utara, Indonesia. Saat anggota Suku Karo berinteraksi, mereka umumnya menyapa dengan kata "Mejuah-Juah", yang mencerminkan makna damai dan sejahtera. Orang Karo yang tinggal di Tanah Karo secara khas tetap setia pada warisan tradisional dan kebudayaan yang kuat, yang menjadi dasar bagi kehidupan mereka. Pemeliharaan tradisi dan budaya ini telah berperan dalam membentuk fondasi keluarga yang teguh bagi masyarakat Karo.

Adat istiadat Karo dan sebagian besar masyarakat suku di Sumatera Utara memiliki banyak kesamaan, termasuk aturan pernikahan. Hal ini karena agama Hindu telah memengaruhi Sumatera Utara untuk waktu yang lama sebelum agama Islam dan Kristen tiba. Pernikahan dianggap dalam kepercayaan Hindu sebagai sebuah makna yang sangat suci dan sakral, dan dianggap wajib bagi setiap orang karena melaluinya tercipta keteraturan dalam perkembangan masyarakat dari keluarga inti menuju keluarga besar. Pernikahan adat Karo, khususnya yang dipengaruhi oleh agama Hindu, melibatkan laki-laki "membeli" perempuan, yang dalam bahasa Karo disebut "tukur."

Pernikahan dalam masyarakat Batak umumnya adalah hubungan khusus yang melibatkan kedua pihak yang berasal dari keluarga yang memiliki keterkaitan erat. Dalam bahasa Karo, kaum kerabat laki-laki disebut "sipempoken" dan kaum kerabat perempuan disebut "sinereh". Kebudayaan Karo mencakup adat istiadat dengan berbagai upacara adat serta nilai-nilai yang luhur. Nilai-nilai ini terus dilestarikan dalam budaya mereka. Salah satu aspek unik dari adat pernikahan suku Karo adalah peran penting yang dimilikinya dalam budaya mereka, sejalan dengan suku-suku lain di Indonesia yang juga menganggap pernikahan sebagai sesuatu yang suci dan sakral.

Masyarakat suku Karo memiliki banyak keunggulan dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal makanan, tarian, dan pakaian tradisional mereka. Salah satu aspek yang menonjol adalah kain hasil tenun suku Karo yang dikenal dengan sebutan 'Uis'. Uis memiliki berbagai macam motif yang memiliki fungsi masing-masing. Pada penelitian ini, penulis akan membahas mengenai uis nipes. Uis nipes biasanya dikenakan oleh wanita dalam upacara pernikahan adat Karo. Uis nipes adalah kain yang memiliki peran istimewa dalam tradisi pernikahan suku Karo, khususnya digunakan oleh pengantin wanita sebagai kain yang menutupi pinggang hingga tengah paha. Kain ini memiliki karakteristik warna yang mencakup nuansa merah, emas, dan putih. Penggunaan Uis Nipes bukan sekadar pilihan desain, tetapi juga memiliki makna mendalam dalam budaya suku Karo.

Penelitian ini menganalisis semiotik simbol makna yang terdapat pada uis nipes menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Semiotik adalah studi tentang tanda dan simbol serta bagaimana penggunaannya. Semiotika adalah bidang studi yang memfokuskan pada tanda-tanda, menganalisis cara tanda-tanda tersebut berfungsi, bagaimana keterkaitannya dengan tanda-tanda lain, dan bagaimana tanda-tanda tersebut diberikan dan diinterpretasikan oleh penggunanya. "Semiologi memiliki tujuan untuk memahami setiap sistem tanda dengan segala substansi dan batasannya, seperti gambar, gerakan, suara

musik, dan objek" (Roland Barthes, 1968). Ide-idenya dikenal sebagai '*order of signification*', di mana penandaan urutan pertama adalah denotasi dan penandaan urutan kedua adalah konotasi. Ia juga mengambil aspek mitos tanda yang menandai masyarakat. Penelitian ini hanya menganalisis denotasi dan konotasi yang terdapat pada uis nipes.

1. Denotasi

Menurut Berger (2010), denotasi dapat dikarakterisasi sebagai signifikasi yang bersifat langsung atau dapat diartikan sebagai representasi suatu petanda. Makna sejati tersebut, atau fenomena yang terlihat melalui pancaindra, sesuai dengan apa yang terlihat, dan tidak menyimpan signifikansi yang tersembunyi.

2. Konotasi

Sedangkan, makna konotasi dijelaskan sebagai taraf pertandaan yang melibatkan makna yang mempunyai karakteristik tidak langsung, tidak diungkapkan secara eksplisit, dan bersifat tidak pasti. Makna yang tersirat dalam konotasi dikaitkan dengan konteks budaya yang menyertainya, sehingga maknanya cenderung memiliki nuansa yang berbeda (Berger, 2010).

Penelitian sebelumnya yang mengulas mengenai semiotika uis karo terdapat dalam artikel jurnal berjudul 'Fungsi dan Makna Uis Kapal dan Uis Nipes dalam Masyarakat Karo: Kajian Semiotik' (Nervi Siagian, Asni Barus, Rosita Ginting: 2021). Dalam penelitian ini, teori semiotik Charles Sanders Peirce digunakan, dengan fokus pada uis kapal dan uis nipes sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun ada berbagai jenis uis nipes yang disebutkan, manfaat dari setiap uis tersebut hampir serupa. Wanita Karo menggunakan uis nipes dalam berbagai konteks, termasuk acara adat dukacita dan acara adat lainnya. Uis nipes juga berfungsi sebagai selendang saat pergi ke gereja atau menghadiri acara lainnya. Dalam konteks masyarakat Karo, uis nipes merupakan jenis kain tipis yang dipakai oleh wanita Karo saat mengikuti upacara adat.

Penelitian lain yang berkaitan dengan menganalisis semiotika uis karo termuat dalam artikel jurnal berjudul 'Semiotika (Makna Warna dalam Uis Karo)' (Lisa Septia Dewi & Rosmilan Pulungan: 2019). Penelitian ini mengadopsi teori Charles Sanders Pierce, dan temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara makna dan simbol dalam uis karo tidak dapat dipisahkan dari hubungannya dengan alam dan kepercayaan, yang mencakup nilai-nilai keagamaan. Sebagai contoh, warna merah diartikan sebagai simbol keberanian, warna hitam memiliki konotasi kepemimpinan, dan warna kuning dipahami sebagai lambang tertentu.

METODE

Dalam konteks penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif dengan merujuk pada teori Roland Barthes sebagai landasan untuk teknik analisis data. Sumber data adalah uis nipes, dan data yang digunakan adalah baik warna, motif ataupun ukiran yang terdapat dalam uis nipes. Tahapan penulis dalam pengumpulan data dan analisis data diperoleh dengan observasi dan dokumentasi. Data yang dipilih akan dianalisis melalui denotasi dan konotasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uis nipes adalah kain yang dipakai oleh wanita dililit dibagian pinggangnya. Uis ini memiliki ukuran 146cm x 74cm. Uis nipes memiliki warna yang didominasi berwarna merah dan emas yang memiliki arti tersendiri.



Gambar 1



Gambar 2

Denotasi	Konotasi
Kain ini terbuat dari benang kapas dan sutra, dan memiliki motif yang khas berupa pola geometris dan gorga.	Kain tenun uis nipes memiliki motif yang indah dan rumit. Motif-motif ini melambangkan kekayaan alam dan budaya Karo. Kain tenun uis nipes sering digunakan dalam acara-acara adat Karo. Kain ini melambangkan keanggunan dan kehormatan.
Warna uis nipes berwarna merah serta ada warna emas.	Kain tenun ini memiliki arti bahwa warna merah menunjukkan semangat untuk menjalani pernikahan dan berani, serta memiliki makna gairah. Sedangkan warna emas menunjukkan kemewahan, kejayaan serta kemegahan dan bahwa wanita karo itu mulia.
Memiliki motif ornamen seperti ujung panah didalam uis tersebut berwarna emas.	Melambangkan simbol kekeluargaan dan etika sopan santun.

SIMPULAN

Kain tenun uis nipes dianalisis berdasarkan makna denotasi dan konotasi berdasarkan teori Roland Barthes. Berdasarkan penjabaran pada tabel diatas, maka penulis menemukan adanya tiga makna denotasi dan konotasi yang terdapat didalam uis nipes.

Pertama, denotasi dari kain tenun ini adalah mengenai bahan kain dan motif yang terdapat pada kain tersebut. Konotasinya adalah bahwa hal ini memiliki motif kekayaan alam, budaya karo, identitas budaya serta keanggunan dan kehormatan. Kedua, denotasinya adalah warna yang terdapat dalam uis nipes, dengan konotasi arti dari warna tersebut. Ketiga, motif yang terdapat dalam uis nipes yang memiliki konotasi melambangkan symbol kekeluargaan dan etika sopan santun. Meskipun uis karo memiliki keterkaitan dengan alam dan kepercayaan yang mencakup nilai-nilai keagamaan, penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara makna dan tandanya tetap dapat diidentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, A. A. (2010). *Pengantar semiotika: Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bintang, I., Mahasiswi, T., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *Makna Simbolis Pada Kain Ulos Asal Batak*.
- Brahmana, R.A., Mulyadi, Asmyta, S. (2023). Semiotika Busana Tradisional Perkawinan Adat Karo. *LINGUA*, 107-126.
- Elovani br Sitepu, N. (2021). Analisis Upacara Adat Perkawinan Suku Karo Di Desa Kebayaken Kabupaten Karo. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 9(2), 101–109.
- Fitri, I., Universitas, D., & Mada, G. (2022). SIMBOL DALAM KAIN ULOS PADA SUKU BATAK TOBA. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 18, Issue 2).
- Julianti, D., Jenny S.S., dan Sitti, N. (2023). Revitalisasi Sortali pengantin Batak Karo Sumatera Utara. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 1150-1161.
- Ginting, L.S.D., Rosmilan, P. (2019). Makna Warna Dalam Uis Karo. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2019*.
- Puspitasari, D. (2020). Analisis Semiotika Pada Pakaian Tradisional Jepang Kimono Kurotomesode. *JANARU SAJA*, Volume 9(Nomor 2, November 2020).
- Siagian, N., Asni, B., dan Rosita, G. (2021). Fungsi dan Makna Uis Kapal dan Uis Nipes dalam Masyarakat Karo: Kajian Semiotik. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 489-498.
- Sinaga, P.S., Bambang, D., Irma, D. Semiotika Umpasa Bahasa Batak Toba: Pendekatan Roland Barthes. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 2021.
- Sinuhaji, Minah. (2013). Pelestarian Adat Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Batak Karo Sebagai Atraksi Wisata Dalam Menunjang Kepariwisata Di Kabupaten Daerah Tingkat II Karo. *Jurnal Geografi ISSN 2085-8167 Vol 5. No.1 – 2013*.
- Sofiyatun, A. D., & Setyorini, N. (2020). ANALISIS SEMIOTIKA BUSANA ADAT KABUPATEN KEBUMEN SERTA RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SMP. In *Jurnal Pesona* (Vol. 6, Issue 1).